

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyajian informasi dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. Menurut Suwardjono (2002:170), ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Dengan demikian, informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut Wicaksono (2009:3) laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dan bertujuan sebagai media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Bagi yang berkepentingan dengan kondisi keuangan perusahaan, informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting, karena turut menentukan langkah yang akan diambilnya.

Salah satu kewajiban perusahaan manufaktur yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar pada Badan

Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan hal ini mengharuskan auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya (Rolinda, 2007:109).

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan atas laporan audit laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan (Rolinda, 2007:110), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketetapan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Pemakai informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Standar audit, menurut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS), khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan

dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat pembuktian yang cukup memadai (Trianto, 2006:2). Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay*.

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006:4). *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Menurut penelitian Dharma (2008), menyebutkan bahwa pada tahun 2001 rata-rata waktu tunggu pelaporan ke BAPEPAM antara tanggal laporan sampai tanggal opini auditor membutuhkan waktu 98 hari. Dilihat dari batas waktu 90 hari yang ditetapkan BAPEPAM, masih banyak perusahaan publik yang belum patuh terhadap peraturan informasi di Indonesia. Beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan *Audit Delay* semakin lama, yaitu: Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat

diukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian Rachmawati (2008:8), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor melakukan audit laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan pendapat Utami (2006:5) yang mengatakan bahwa, *Audit Delay* akan semakin lama apabila Ukuran Perusahaan yang akan di audit semakin besar. Ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel (anak perusahaan) yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Trianto (2006) pada perusahaan *go public* tahun 2004 menemukan adanya hubungan positif antara Opini Auditor dengan *Audit Delay*. Pada perusahaan yang tidak menerima pendapat *unqualified opinion* akan menunjukkan *Audit Delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk, sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat. Prabandari (2007:31) menyatakan bahwa variabel Opini Auditor di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dimana

pendapat akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Penelitian Rolinda (2007:123) juga menunjukkan bahwa variabel Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Rolinda (2007:123) membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Selain itu, Kantor Akuntan Publik *the big four* banyak mengeluarkan pendapat *going concern* perusahaan dari pada Kantor Akuntan Publik *non the big four*, sehingga banyak menarik klien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi hasil penelitian Trianto (2006) mendapatkan hasil yang berbeda di mana Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, hal ini terjadi karena baik KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar yang sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Trianto (2006:35) menemukan pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas yang diukur dari *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) terhadap *Audit Delay*. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah *debt holder*-nya banyak. Namun, penelitian Rachmawati (2008:8) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2003-2005 menemukan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang besar ataupun perusahaan dengan utang kecil sama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap lamanya *Audit Delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian yang dilakukan Trianto (2006) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 telah membuktikan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengumumkan Profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Namun, penelitian Rolinda (2007) mendapatkan hasil yang berbeda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dalam penelitiannya banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan tersebut tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian.

Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepem No.80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan (Rahmawati, 2008:1). Sejak 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti (2011) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (studi empiris pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia) tahun 2007-2008 dengan menggunakan lima variabel yang diteliti yaitu: Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas dan Profitabilitas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dengan mengubah tahun penelitian yaitu menjadi tahun 2011-2014 dan dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Mengingat begitu pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas tentang *Audit Delay* dengan judul **Analisis Pengaruh Rasio Hutang terhadap Aset, Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Jenis Pendapat Auditor, dan KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan diangkat adalah:

1. Berapa rata-rata lamanya *audit delay* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011, 2012, 2013 dan, 2014?
2. Apakah faktor-faktor rasio hutang terhadap aset, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, jenis pendapat auditor, Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi *audit delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui rata-rata *audit delay* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011, 2012, 2013 dan, 2014.
- 2) Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011, 2012, 2013 dan, 2014.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Mahasiswa

Mencoba untuk menerapkan teori yang diperoleh ke dalam dunia praktek kerja nyata.

2) Bagi Profesi Auditing

Membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses audit dengan mengandalkan faktor-faktor dominan yang menyebabkan *audit delay* yang lama. Selain itu, bagi auditor dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

3) Bagi BAPEPAM dan BEI

Memberikan informasi dalam penyusunan undang-undang ketepatan waktu (timeliness) penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia

4) Bagi Manajer

Memacu manajer untuk lebih meningkatkan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan karena perusahaan publik cenderung lebih ketat diawasi oleh para investor dan institusi lain.

5) Bagi Penelitian Selanjutnya

Menambah pengetahuan dengan memberikan gambaran dan bukti empiris mengenai *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

